

**PENERAPAN TEKNIK SUPERVISI KELOMPOK DENGAN METODE *WORKSHOP*  
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI SD NEGERI  
LAMKLAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Ismuha**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar

**Abstrak**

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diperlukan kemampuan guru dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang berkesan yang mampu menguatkan karakter siswa. Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran diharapkan tidak sebatas tertulis secara administratif, namun nantinya dapat diterapkan dengan alamiah dalam pembelajaran. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada guru jenjang Sekolah Dasar (SD) dalam menyusun RPP belum sepenuhnya mengacu pada Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, berdasarkan silabus, analisis kompetensi dasar (KD) serta dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan langkah-langkah dalam menyusun RPP. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah “Apakah penerapan teknik supervisi kelompok dengan metode *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri Lamklat Tahun Pelajaran 2017/2018?”. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Sekolah, dan yang menjadi subjek penelitian yaitu guru SD Negeri Lamklat Aceh Besar. Hasil penelitian menggambarkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hasil analisis data terhadap 10 orang guru mata pelajaran dalam menyusun RPP dapat digambarkan bahwa guru yang memperoleh predikat “amat baik” yaitu 1 orang guru (10%), pada siklus II meningkat menjadi 3 orang guru (30%), yang memperoleh predikat “baik” pada siklus I berjumlah 4 orang guru (40%), pada siklus II meningkat menjadi 5 orang guru (50%). Sementara yang memperoleh predikat “cukup” pada siklus I sebanyak 3 orang guru (30%), sedangkan pada siklus II menurun menjadi 20% begitu juga dengan yang masih “kurang” pada siklus I hanya satu orang guru (10%), pada siklus II menurun menjadi 0%.

**Kata Kunci:** *Teknik Supervisi Kelompok, Metode Workshop, Kompetensi Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*

**Abstract**

*One of the factors determining the success of learning is the teacher's ability in drawing up the planning of learning that is contained in the RPP. In drawing up the plan of implementation of the learning (RPP), required the ability of the teacher in facilitating effective learning experience that is able to strengthen the character of students. The integration of the values of the characters in the learning expected not limited to written administratively, but would later be applied with natural learning. The reality on the ground shows that there are still teachers of elementary school level (SD) in compiling a RPP has not fully refers to the Permendikbud number 22 year 2016 on standard processes, based on the syllabus, basic competency analysis (KD) as well as with pay attention to the principles and steps in crafting a RPP. Based on the identification issue above, the formulation of problems in the research of the action of this school is "Whether the application of engineering supervision group with the workshop method can increase the ability of teachers in drawing up the implementation plan Learning (RPP) in SD Negeri Lamklat Year 2017/2018 Lesson? ".*

*As for the research method used is the research of the action of the school, and be the subject of research i.e. primary school teachers of the country Lamklat Aceh Besar. The results illustrate that the ability of a teacher in drawing up the RPP has increased from cycle to cycle I II. In cycle I, data analysts results against 10 men teachers subjects in crafting a RPP can be described that teachers who obtain a predicate "very good" i.e. 1 teachers (10%), cycle II increased to 3 teachers (30%), which gained the predicate "very good" on cycle I totalled 4 teachers (40%), on cycle II increased to 5 teachers (50%). While that obtain a predicate "enough" on cycle I as much as 3 teachers (30%), whereas in cycle II decreased to 20% so that it is still "lacking" in cycle I, only one teacher (10%), cycle II decreased to 0%.*

**Keywords:** Group, Methods Of Supervision Engineering Workshops, Teacher Competency, Learning Implementation Plan (RPP)

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter. Menurut Sanjaya (2014: 6) “untuk mencapai tujuan pendidikan yakni standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilan”.

Pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi desain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi

pembelajaran. Seorang guru harus mampu membuat perhitungan secara akal sehat tentang strategi pembelajaran apa saja yang akan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Usman (2014: 2), “guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pembelajaran, tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan”.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diperlukan kemampuan guru dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang berkesan yang mampu menguatkan karakter siswa. Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran diharapkan tidak sebatas tertulis secara administratif, namun nantinya dapat diterapkan dengan alamiah dalam pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru dapat memfokuskan pada nilai-nilai yang relevan sesuai dengan

ruang lingkup kompetensi dasar dan dinamika pembelajaran. Mulyasa (2013: 100) mengemukakan bahwa “Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi, dan penyusunan program pembelajaran”. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)”.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada guru jenjang Sekolah Dasar (SD) dalam menyusun RPP belum sepenuhnya mengacu pada Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, berdasarkan silabus, analisis kompetensi dasar (KD) serta dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan langkah-langkah dalam menyusun RPP. Berdasarkan hasil supervisi/telaah RPP yang penulis laksanakan terhadap sepuluh orang guru SD Negeri Lamklat Kabupaten Aceh Besar pada tahun sebelumnya terdapat 3 orang guru (30% guru) dalam menyusun RPP memiliki nilai skor  $80 < B \leq 90$  dengan kriteria “baik”, sementara 7 orang (70%) guru memperoleh nilai skor  $70 < C \leq 80$  dengan kriteria “cukup” dan 4 orang atau 40% guru memperoleh nilai skor  $< 70$

dengan kriteria “kurang”. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata kualitas RPP guru SD Negeri Lamklat masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara pasca observasi, sebahagian besar guru belum memahami secara utuh tentang prinsip-prinsip dan langkah-langkah dalam menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses walaupun ada diantara guru-guru tersebut sudah pernah mengikuti pelatihan tentang pengembangan RPP.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya solusi sehingga guru-guru SD Negeri Lamklat mampu mengembangkan RPP sesuai dengan tuntutan kurikulum, salah satunya adalah melalui pelaksanaan supervisi dengan menerapkan teknik supervisi kelompok menggunakan metode *workshop*. Menurut Ruswenda (2011: 41), supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yang menitik beratkan pada upaya memberi bantuan meningkatkan mutu pembelajaran dan profesional guru sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas”. Selanjutnya Sagala (2012: 181) mengemukakan bahwa “workshop dalam kegiatan supervisi pendidikan adalah kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah guru yang mempunyai masalah yang relatif sama dan ingin dipecahkan bersama melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat

perseorangan”. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah “Apakah penerapan teknik supervisi kelompok dengan metode *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri Lamklat Tahun Pelajaran 2017/2018?”

### **Supervisi Akademik**

Masaong (2013: 3) menyatakan “Supervisi diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek penting dari supervisi yaitu: bersifat bantuan dan pelayanan kepada sekolah, guru dan staf; bermanfaat untuk pengembangan kualitas guru; pengembangan profesional guru; serta untuk memotivasi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Menurut Purwanto (2012: 76) “Supervisi adalah segala bantuan dari para pimpinan sekolah, yang tertuju

kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan”. Lebih lanjut Purwanto menyampaikan, “Supervisi pendidikan adalah pemberian pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta meningkatkan pertumbuhan profesional semua anggotanya”.

Tujuan supervisi pendidikan menurut N. A. Ametembun dalam Tim Dosen (2015: 316) adalah:

- 1) Membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam mencapai tujuan
- 2) Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang efektif.
- 3) Membantu guru untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka dalam merencanakan perbaikan
- 4) Meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja yang demokratis dan komprehensif
- 5) Memperbesar ambisi untuk meningkatkan mutu kerjanya

secara profesional dalam profesinya (keahlian) melindungi guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan yang tak wajar dan kritik-kritik tak sehat dari masyarakat

- 6) Membantu lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat untuk menyokong sekolah
- 7) Membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri
- 8) Mengembangkan “*spirit de corps*” guru-guru yaitu ada rasa kesatuan dan persatuan antar guru.

Menurut Kemdikbud dalam Buku Panduan Kerja Kepala Sekolah (2017: 80), “Teknik supervisi kelompok adalah cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan kepada dua orang guru atau lebih. Supervisi ini dilakukan kepada kelompok guru yang memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama”. Supervisi kelompok, yaitu: supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan kepanitiaan, kerja kelompok, aboratorium, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

Teknik supervisi kelompok adalah salah satu cara melaksanakan program supervisi yang dilakukan terhadap lebih dari satu orang guru. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan,

memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menurut Sagala (2012: 175-186) mengemukakan bahwa teknik supervisi yang bersifat kelompok kegiatan tersebut antara lain:

- a. Pertemuan Orientasi, yaitu pertemuan yang dilakukan oleh pengawas madrasah dan atau kepala madrasah, guru latih, dan guru baru yang bertujuan mengenalkan guru baru terhadap suasana kerja sebagai seorang pendidik;
- b. Rapat Guru, yaitu pertemuan antara pengawas madrasah dengan guru-guru yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru;
- c. Studi Kelompok Antar Guru, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah guru mata pelajaran untuk mengkaji atau mempelajari sejumlah masalah yang berhubungan dengan penyajian dan pengembangan materi bidang studi yang diampunya. Kegiatan ini lebih dikenal dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP);
- d. Diskusi yaitu pertukaran pikiran atau pendapat yang membahas masalah untuk dicari alternatif penyelesaiannya. Teknik supervisi ini diikuti oleh sejumlah guru dan satu atau beberapa supervisor,

supervisor diharapkan atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat, ataupun saran-saran yang diperlukan;

- e. *Workshop* (Lokakarya), yaitu kegiatan belajar kelompok guru yang mempunyai masalah yang relatif sama untuk dicari penyelesaiannya, teknik supervisi menggunakan workshop dapat dilakukan bila sejumlah guru mempunyai problem yang relatif sama;
- f. Tukar Menukar Pengalaman, yaitu teknik saling memberi dan menerima dari guru berpengalaman ke guru yang belum berpengalaman;
- g. Diskusi Panel, yaitu bentuk diskusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan didatangkan ahli untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut;
- h. Seminar, yaitu dilakukan untuk memperbaiki cara mengajar guru dan meningkatkan kualitas manajemen madrasah;
- i. Simposium, yaitu suatu kegiatan yang membahas sekumpulan karangan pendek tentang suatu pokok masalah yang ditulis; sejumlah ahli, dan pandangan para ahli tersebut agar pandangan ahli tersebut dapat dijadikan jalan keluar.

### **Teknik Supervisi Kelompok dengan *Workshop* (Lokakarya)**

*Workshop* atau lokakarya merupakan salah satu metode yang dapat ditempuh pengawas dalam melakukan supervisi

manajerial. Metode ini tentunya bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah. Penyelenggaraan disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya, dan dapat diselenggarakan bersama dengan pengawas maupun kepala sekolah atau organisasi sejenis lainnya (Depdiknaas, 2008: 21).

Menurut Hamalik (2005: 31) Pelatihan/workshop yang diselenggarakan harus mempunyai yang meliputi :

- a. pelatihan dilakukan dengan maksud untuk menguasai bahan pelajaran tertentu;
- b. para peserta menyadari bahwa pelatihan itu bermakna bagi kehidupannya;
- c. latihan harus dilakukan terhadap hal-hal yang telah diperoleh peserta;
- d. latihan berfungsi sebagai diagnosis melalui usaha membaca berkali-kali, mengadakan koreksi atas kesalahan-kesalahan yang timbul;
- e. latihan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: mula-mula latihan untuk mendapat ketepatan, selanjutnya antara keduanya dicari keseimbangan;
- f. latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu latihan yang singkat;
- g. kegiatan latihan harus hidup, menarik dan menyenangkan;
- h. latihan jangan dianggap sebagai upaya sambilan untuk dilakukan seenaknya secara insidental;

i. latihan dapat mencapai kemajuan berkat ketekunan dan kedisiplinan tinggi; dan latihan yang dilaksanakan lebih berhasil, bila unsur emosi sedapat mungkin dikurangi.

Selanjutnya menurut Sagala (2012: 181) mengemukakan “*workshop* dalam kegiatan supervisi pendidikan adalah kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah guru yang mempunyai masalah yang relatif sama ingin dipecahkan bersama melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan”.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses pada Bab 3 menjelaskan bahwa:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan

berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan Permendikbud di atas tugas guru adalah merencanakan pembelajaran di antaranya adalah merumuskan indikator pencapaian kompetensi, merumuskan tujuan pembelajaran, sebagai proses untuk mengarahkan peserta didik agar kreatif. Majid (2013 :92) yang mengatakan: “Kerangka perencanaan dan implementasi pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pengajaran”.

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sesuai dengan yang tertuang dalam Bab 3 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dikembangkan secara rinci mengacu pada

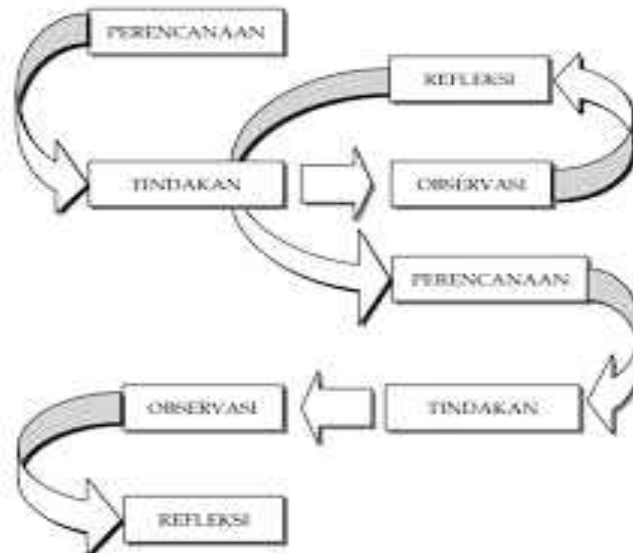
silabus, buku guru, buku siswa, buku teks pelajaran dan referensi lain yang mendukung. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara berkelompok baik di sekolah/madrasah yang dapat dikoordinasikan, difasilitasi, dan disupervisi oleh pengawas sekolah/madrasah maupun di kelompok KKG.

## METODE

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri Lamklat yang beramat di Jalan alamat Jln. Pasar Lambaro Angan - Lambada Peukan Desa Liue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh

Besar. SD Negeri Lamklat merupakan salah satu sekolah binaan peneliti selaku pengawas sekolah, di mana di sekolah tersebut masih banyak guru yang belum mampu menyusun RPP sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2018 pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan proses daur ulang yang dilaksanakan 4 tahap, seperti yang terlihat dalam gambar berikut:



Gammar 1. Alur PTS Model Kemmis & Mc. Taggart dalam Arikunto (2008: 16).

Adapun Subjek dari penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas dan guru mata pelajaran yang mengajar SD Negeri Lamklat kabupaten Aceh Besar tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah

10 orang guru. Sedangkan teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 225) menyebutkan bahwa

“pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif (statistik) sederhana. Analisis data tentang kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memberi skor pada setiap alternatif jawaban, yaitu alternatif jawaban tidak ada/tidak sesuai diberi bobot 1, alternatif jawaban kurang lengkap/sesuai sebagian diberi bobot 2, dan alternatif jawaban sudah lengkap/sesuai seluruhnya diberi bobot 3.
2. Menghitung setiap alternatif jawaban;
3. Menjumlahkan selisih perolehan skor dan memasukan hasil perhitungan skor ke dalam rumus berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: Kemendikbud (2017: 591)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh

dikonversikan kedalam beberapa kategori:

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian RPP**

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	$\leq 70$

Sumber: Kemendikbud (2017: 594)

## HASIL PENELITIAN

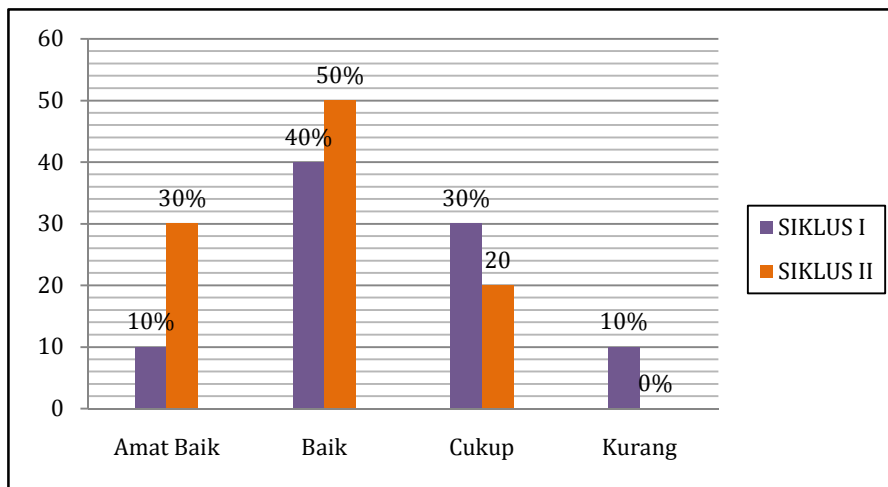
Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesepuluh orang guru mata pelajaran menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap, hal tersebut berindikasi dari adanya peningkatan kualitas RPP guru dan aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan

supervisi pada setiap siklusnya. Kompetensi guru dalam menyusun RPP, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hasil analisis data terhadap 10 orang guru mata pelajaran dalam menyusun RPP dapat digambarkan bahwa

guru yang memperoleh predikat “amat baik” yaitu 1 orang guru (10%), pada siklus II meningkat menjadi 3 orang guru (30%), yang memperoleh predikat “baik” pada siklus I berjumlah 4 orang guru (40%), pada siklus II meningkat menjadi 5 orang guru (50%). Sementara yang memperoleh predikat “cukup” pada siklus

I sebanyak 3 orang guru (30%), sedangkan pada siklus II menurun menjadi 20% begitu juga dengan yang masih “kurang” pada siklus I hanya satu orang guru (10%), pada siklus II menurun menjadi 0%. Kemampuan guru dalam menyusun RPP dari siklus I ke siklus II dapat digambarkan dengan diagram batang berikut:

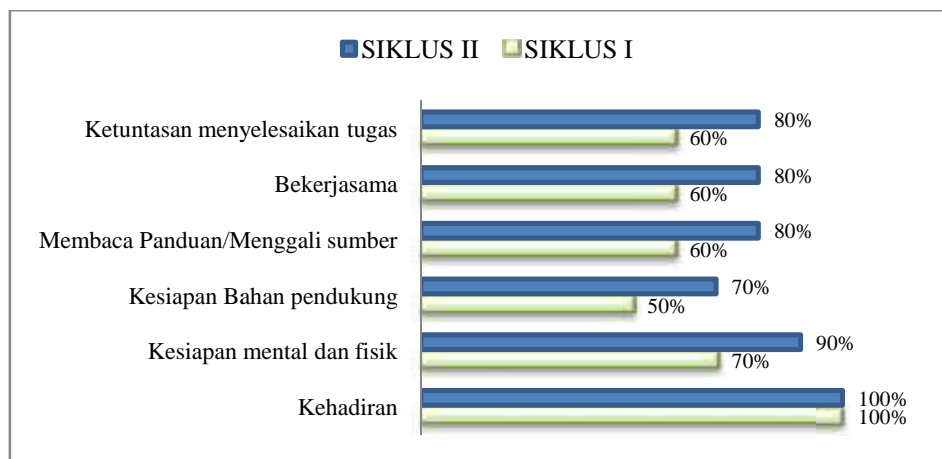


Gambar 4.2 Diagram Kemampuan Guru siklus I dan Siklus II

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman secara menyeluruh tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka penyusunan RPP dapat dilakukan dengan baik. Di samping itu juga dipengaruhi oleh tingkat keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan pada setiap siklusnya.

Hasil penelitian terhadap aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan supervisi menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I dan

siklus I tampak semua peserta hadir (100%), sementara kesiapan mental dan fisik ada peningkatan dari 70% menjadi 90%, kesiapan bahan pendukung meningkat dari 50% menjadi 70%, membaca modul meningkat dari 50% menjadi 70%, Kerja sama juga ada peningkatan dari 60% menjadi 80%. Pada siklus I peserta yang dapat menyelesaikan tugas hanya 60% sementara pada siklus II meningkat menjadi 80%. Aktivitas guru dapat digambarkan dengan diagram berikut:



Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Guru siklus I dan Siklus II

Mengoptimalkan pemahaman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui pembinaan intensip dalam bentuk supervisi akademik dengan teknik supervisi kelompok merujuk pada metode *workshop* dimana para guru berdiskusi, bekerja sama dan berkonsultasi secara aktif akan sangat membantu guru dalam memahami konsep dan prinsip-prinsip dalam menyusun RPP. Hal ini senada dengan pendapat Ruswenda (2011: 41) yang mengemukakan bahwa “Supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yang menitik beratkan pada upaya memberi bantuan meningkatkan mutu pembelajaran dan profesional guru sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas”. Selanjutnya menurut Sagala (2012: 181) mengemukakan “*workshop* dalam kegiatan supervisi pendidikan adalah kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah guru yang mempunyai masalah yang relatif sama ingin dipecahkan bersama melalui

percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan”.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan guru SD Negeri Lamklat tahun pelajaran 2018/2019 dalam menetapkan menyusun rencana pelaksanaan pebelajaran melalui kegiatan supervisi akademik teknik kelompok dengan metode *workshop* dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan supervisi akademik teknik kelompok dengan metode *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru SD Negeri Lamklat tahun pelajaran 2018/2019 dalam menyusun RPP. Pada siklus I, hasil analisis data terhadap 10 orang guru mata pelajaran dalam menyusun RPP dapat digambarkan bahwa guru yang memperoleh predikat “amat baik” yaitu 1 orang guru (10%), pada siklus II meningkat menjadi 3 orang guru (30%), yang memperoleh

predikat “baik” pada siklus I berjumlah 4 orang guru (40%), pada siklus II meningkat menjadi 5 orang guru (50%). Sementara yang memperoleh predikat “cukup” pada siklus I sebanyak 3 orang guru (30%), sedangkan pada siklus II menurun menjadi 20% begitu juga dengan yang masih “kurang” pada siklus I hanya satu orang guru (10%), pada siklus II menurun menjadi 0%..

2. Supervisi akademik teknik kelompok dengan metode *workshop* dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Kehadiran peserta pada siklus I dan siklus II yaitu 100%, ini menggambarkan bahwa antusiasme peserta tinggi, sementara kesiapan mental dan fisik ada peningkatan dari 70% menjadi 90%, kesiapan bahan pendukung meningkat dari 50% menjadi 70%, membaca modul

meningkat dari 50% menjadi 70%, Kerja sama juga ada peningkatan dari 60% menjadi 80%. Pada siklus I peserta yang dapat menyelesaikan tugas hanya 60% sementara pada siklus II meningkat menjadi 80%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/dikembangkan .
2. RPP yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP secara lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Kegiatan supervisi akademik dengan bergai teknik dan pendekatan perlu dilaksanakan terhadap semua guru sebagai bentuk pembinaan baik untuk memperbaiki perangkat pembelajaran maupun untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadim Masaong. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. CV. Pustaka Setia: Bandung.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia (Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan ) Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Pembelajaran Menciptakan proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwati, Euis & Donni, J.P. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2013. *Pelatihan Implimentasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Penilaian Untuk SMP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Kemdikbud. 2016. *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Kemdikbud. 2016. *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Ependidikan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Purwanto, Ngalm, M. 2012. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Provesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ruswenda, U. 2011. *Berbagai Faktor dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kuningan*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta : Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.

Sutarsih, C dan Nurdin. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Suyanto dan Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Tim Dosen. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Usman, H. 2014. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfa Beta.